Journal of Health Sciences Leksia
Terbit Online: *https://jhsljournal.com/index.php/ojs/*

GAMBARAN PENERAPAN *PRE* DAN *POST CONFERENCE* DI RUANG PRABU SILIWANGI III RSUD GUNUNG JATI CIREBON

Cynthia Hardivianty[1], **Ghia Arieyasaccanie Rienanda** [2]
[1, 2] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu
Email Korespondensi: cynthiahardivianty@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pelaksanaan *pre* dan *post conference* di rumah sakit belum optimal dan belum dilakukan secara kontinu dalam setiap *shift*. Dampak dari tidak melakukan *pre* dan *post conference* bisa mengakibatkan kesalahan dalam penanganan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan *pre* dan *post conference* di Ruang Prabu Siliwangi III RSD Gunung Jati Cirebon. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data dikumpulkan dengan lembar observasi penerapan *pre* dan *post conference* di ruang Prabu Siliwangi III RSUD Gunung Jati Cirebon di setiap *shift* selama 10 hari. **Hasil:** Hasil penelitian penerapan *pre* dan *post conference* di Ruang Prabu Siliwangi III RSD Gunung Jati Cirebon secara keseluruhan selama 10 hari diketahui sebanyak 16 (53,3%) penerapan *pre conference* dengan kategori baik dan sebanyak 17 (56,7%) penerapan *post conference* dengan kategori baik. Pelaksanaan *pre* dan *post conference* bagi kepala ruangan sebanyak 8 kali (88,9%) dilakukan. Pelaksanaa *pre* dan *post conference* bagi ketua tim sebanyak 8 kali (88,9%) dilakukan. Sedangkan pelaksanaa *pre conference* bagi perawat pelaksana sebanyak 21 kali (70%) dilakukan dan *post conference* bagi perawat pelaksana sebanyak 19 kali (63,4%) dilakukan. **Kesimpulan dan Saran:** Berdasarkan hasil observasi penerapan *pre* dan *post conference* secara keseluruhan belum dilaksanakan secara 100% sesuai dengan prosedur

kegiatan. Diharapkan bagi pelayanan kesehatan untuk mensosialisasikan secara rutin mengenai kegiatan *pre* dan *post conference* untuk meningkatkan mutu pelayanan.

Kata Kunci: *Conference, Post Conference, Pre Conference*

ABSTRACT

Introduction: *The implementation of pre and post conferences in hospitals is not optimal and has not been carried out continuously in every shift. The impact of not doing pre and post conferences can lead to errors in patient handling. This study aims to determine the description of the implementation of pre and post conferences in the Prabu Siliwangi III Room, Gunung Jati Hospital Cirebon.* ***Method:*** *The method used in this final scientific work is a case study. Data were collected with observation sheets of the application of pre and post conferences in each shift for 10 days.* ***Result:*** *The results of the study of the application of pre and post conferences in the Prabu Siliwangi III Room of Gunung Jati Cirebon Hospital as a whole for 10 days were known as many as 16 (53.3%) implementation of pre conferences in the good category and as many as 17 (56.7%) implementation of post conferences in the good category. The implementation of pre and post conferences for the head of the room was carried out 8 times (88.9%). Implementation of pre and post conferences for team leaders was carried out 8 times (88.9%). Meanwhile, the implementation of pre conference for nurse executors was carried out 21 times (70%) and post conference for nurse executors 19 times (63.4%).* ***Conclusion and Suggestion:*** *Based on the results of observations, the implementation of pre and post conferences as a whole has not been carried out 100% in accordance with activity procedures. It is expected for health services to routinely socialize pre and post conference activities to improve service quality.*

Keywords: *Conference, Post Conference, Pre Conference*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah satu unsur utama bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan untuk mencapai hasil yang optimal. Dimana komunikasi juga merupakan bentuk proses *actuating* atau pengarahan yang dapat berupa pemberian motivasi, mengatasi konflik, pendelegasian, dan berkomunikasi. Komunikasi merupakan bagian dari strategi koordinasi yang berlaku dalam pengaturan pelayanan di suatu rumah sakit terutama pada unit keperawatan. Komunikasi merupakan unsur penting dalam mengarahkan bawahan atau staf yang dapat

dilakukan dengan cara *vertical* (atas – bawah) maupun horizontal (samping) (Harvia, Wardani & Maurissa, 2022).

Implementasi komunikasi dan kemampuan berkomunikasi perawat dapat dilihat dari kualitas *conference* yang dilakukan oleh tim keperawatan (Harvia, Wardani & Maurissa, 2022). *Conference* merupakan diskusi kelompok mengenai beberapa aspek klinik dan merupakan suatu kegiatan konsultasi. *Conference* terdiri dari dua kegiatan, yaitu *pre conference* dan *post conference. Pre conference* adalah diskusi tentang aspek klinik sebelum melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien, sementara *post conference* adalah diskusi tentang aspek klinik sesudah melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien (Maryanti, 2019).

Penelitian di luar negeri mengenai penerapan *pre* dan *post conference* dinilai masih kurang efektif yang dibuktikan dengan pernyataan bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* di Rumah Sakit Australia merupakan salah satu yang menyebabkan kesalahan medis dikarenakan pelaksanaannya yang tidak beraturan. Secara dunia pun, *pre* dan *post conference* telah menjadi permasalahan dikarenakan pelaksanaanya yang sering kurang baik dimana hal ini akan mengancam keselamatan pasien (Hermawan, dkk., 2024). Penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2021) di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar menunjukkan bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* belum optimal dan belum dilakukan secara kontinu dalam setiap *shift*.

Proses diskusi yang dilakukan saat *pre* dan *post conference* dapat menghasilkan strategi yang efektif dan mengasah kemampuan berfikir kritis untuk merencanakan kegiatan pada pelayanan keperawatan. Berfikir kritis sendiri yaitu merencanakan suatu kegiatan yang akan dilakukan untuk penanganan kepada pasien. Selanjutnya penerapan *pre* dan *post conference* yang baik akan menunjang pelayanan keperawatan yang optimal dimana *pre* dan *post conference* dapat berperan sebagai monitoring dan kontrol asuhan keperawatan baik yang sudah diberikan maupun yang akan diberikan pada pasien. Penerapan *pre* dan *post conference* yang kurang baik dapat menurunkan kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan pada pasien karena pelayanan yang seharusnya segera diberikan menjadi tertunda atau tidak diberikan (Maryanti, 2019). Monitoring dan kontrol asuhan keperawatan yang dimaksud adalah melihat kondisi pasien dan mengontrol pasien sehingga perawat mengetahui kondisi pasien.

. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rezkiki, Febrina & Anggraini, 2019) menunjukkan bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* dapat mempengaruhi dokumentasi asuhan keperawatan. Secara umum tujuan *conference* adalah untuk menganalisa masalah – masalah secara kritis dan menjabarkan alternatif penyelesaian masalah, mendapatkan gambaran berbagai situasi lapangan yang dapat menjadi masukan untuk menyusun rencana antisipasi. Sehingga dapat meningkatkan kesiapan diri dalam pemberian asuhan keperawatan. *Conference* juga membantu koordinasi dalam rencana pemberian asuhan keperawatan sehingga tidak terjadi pengulangan asuhan, kebingungan dan frustasi bagi pemberi asuhan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 04 – 05 Maret 2024 di Ruang Prabu Siliwangi III dengan cara observasi menunjukan bahwa penerapan *pre* dan *post conference* belum terlaksana dengan baik di Ruang Prabu Siliwangi III. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Kepala Ruang bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* di Ruang Prabu Siliwangi III sebenarnya sudah dilaksanakan tetapi belum optimal, dikarenakan perawat menganggap pelaksanaan *pre conference* sudah termasuk ke dalam timbang terima

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran penerapan *pre* dan *post conference* di Ruang Prabu Siliwangi III di RSD Gunung Jati Cirebon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 17 responden. Peneliti melakukan penelitian terkait penerapan *pre* dan *post conference* di Ruang Prabu Siliwangi III RSD Gunung Jati Cirebon terhadap kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana. penelitian ini dilakukan di *nurse station* di Ruang Prabu Siliwangi III selama 10 hari dengan 30 kali penerapan *pre* dan *post conference* pada saat *shift* pagi, *shift* siang, dan *shift* malam. penelitian ini dilakukan dengan cara observasi selama pelaksanaan *pre post conference* di setiap *shift*nya di Ruang Prabu Siliwangi III RSD Gunung Jati Cirebon dengan menggunakan lembar observasi yang di adopsi dari penelitian Rozi (2022). Penelitian dilakukan tanggal **7 –** 16 April 2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Responden di Ruang Ruang Prabu Siliwangi III RSD Gunung Jati Cirebon

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	6	35,3
	Perempuan	11	64,7
	Jumlah	**17**	**100**
2.	**Tingkat Pendidikan**		
	D3 Keperawatan	8	47,1
	Ners	9	52,9
	Jumlah	**17**	**100**

Tabel 1 menunjukan bahwa sebanyak 11 (64,7%) responden berjenis kelamin perempuan dan Sebanyak 9 (52,9%) responden berpendidikan Ners.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan *Pre* dan *Post Conference* di Ruang Prabu Siliwangi III RSD Gunung Jati Cirebon

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1.	***Pre Conference***		
	Baik	16	53,3
	Kurang Baik	14	46,7
	Jumlah	**30**	**100**
2.	***Post Conference***		
	Baik	17	56,7
	Kurang Baik	13	43,3
	Jumlah	**30**	**100**

Tabel 2 menunjukan bahwa penerapan *pre* dan *post conference* secara keseluruhan selama 10 hari sebanyak 16 (53,3%) penerapan *pre conference* dengan kategori baik dan sebanyak 17 (56,7%) penerapan *post conference* dengan kategori baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* Bagi Kepala Ruangan di Ruang Prabu Siliwangi III RSD Gunung Jati Cirebon

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1.	***Pre Conference***		
	Dilakukan	8 kali	88,9
	Tidak Dilakukan	1 kali	11,1
	Jumlah	**9 kali**	**100**
2.	***Post Conference***		
	Dilakukan	8 kali	88,9
	Tidak Dilakukan	1 kali	11,1
	Jumlah	**9 kali**	**100**

Tabel 3.3 menunjukan bahwa pelaksanaan *pre conference* bagi kepala ruangan dilakukan sebanyak 8 kali (88,9%) dan pelaksanaan *post conference* bagi kepala ruangan dilakukan sebanyak 8 kali (88,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* Bagi Ketua Tim di Ruang Prabu Siliwangi III RSD Gunung Jati Cirebon

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1.	***Pre Conference***		
	Dilakukan	8 kali	88,9
	Tidak Dilakukan	1 kali	11,1
	Jumlah	**9 kali**	**100**
2.	***Post Conference***		
	Dilakukan	8 kali	88,9
	Tidak Dilakukan	1 kali	11,1
	Jumlah	**9 kali**	**100**

Tabel 4 Menunjukan bahwa pelaksanaan *pre conference* bagi ketua tim dilakukan sebanyak 8 kali (88,9%) dan pelaksanaan *post conference* bagi ketua tim dilakukan sebanyak 8 kali (88,9%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* Bagi Perawat Pelaksana di Ruang Prabu Siliwangi III RSD Gunung Jati Cirebon

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1.	***Pre Conference***		
	Dilakukan	21 kali	70
	Tidak Dilakukan	9 kali	30
	Jumlah	**30 kali**	**100**

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
2.	***Post Conference***		
	Dilakukan	19 kali	63,4
	Tidak Dilakukan	11 kali	36,6
	Jumlah	**30 kali**	**100**

Tabel 5 Menunjukan bahwa pelaksanaan *pre conference* bagi perawat pelaksanaan dilakukan sebanyak 21 kali (70%) dan pelaksanaan *post conference* bagi perawat pelaksanaan dilakukan sebanyak 19 kali (63,4%).

PEMBAHASAN

Keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar individu baik sehat maupun sakit agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal dimana bentuk pemenuhan kebutuhan dasar yang diberikan dapat berupa meningkatkan kemampuan yang ada pada individu untuk mencegah, memperbaiki, dan melakukan rehabilitiasi dari suatu keadaan yang dipersepsikan sakit oleh individu (Nursalam, 2011). Perawat adalah salah satu tenaga medis yang paling dominan dalam memberikan pelayanan kepada pasien selama 24 jam sehingga peranannya sangat menentukan mutu pelayanan kesehatan (Artiningsih, 2016). Menurut Triwibowo (2013) perawat adalah tenaga profesional yang mempunyai kemampuan baik dari segi intelektual, teknikal, interpersonal, moral, bertanggung jawab serta berwenang dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang perawat.

Pelaporan yang dilakukan perawat pelaksana dapat disampaikan melalui kegiatan *conference* untuk mengkomunikasikan asuhan keparawatan. Penerapan *conference* sangat penting dilakukan karena dengan *conference* merupakan bentuk komunikasi antar perawat agar asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien tidak terjadi pengulangan, kesalahan, atau hal lainnya yang dapat merugikan pasien. *Conference* dilakukan dua kali dalam satu *shift* dimana *pre conference* dilakukan setelah operan dinas dan *post conference* dilakukan sebelum operan dinas berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran penerapan *pre* dan *post conference* di Ruang Prabu Siliwangi III RSD Gunung Jati Cirebon didapatkan hasil sebanyak 16 (53,3%) penerapan *pre conference* dengan kategori baik dan sebanyak 14 (46,7%) penerapan *pre conference* dengan

kategori kurang baik. Sedangkan untuk hasil penerapan *post conference* sebanyak 17 (56,7%) penerapan *post conference* dengan kategori baik dan sebanyak 13 (43,3%) penerapan *post conference* dengan kategori kurang baik.

Penerapan *pre conference* yang paling baik diterapkan adalah aspek kepala ruangan/ketua tim/penanggung jawab *shift* membuka jalannya *pre conference*, ruangan/ketua tim/penanggung jawab *shift* memandu jalannya *pre conference*, perawat pelaksana menjelaskan masalah diagnose medis, diagnose keperawatan, dan intervensi keperawatan setiap pasien tanggung jawabnya, dan ruangan/ketua tim/penanggung jawab *shift* menyimpulkan hasil *pre conference*. Sedangkan, penerapan *pre conference* yang paling kurang baik diterapkan adalah aspek ruangan/ketua tim/penangungjawab *shift* tidak menjelaskan tujuan dari *pre conference* setelah membuka acara *pre conference*.

Penerapan *post conference* yang paling baik diterapkan adalah aspek ruangan/ketua tim/penanggung jawab *shift* membuka jalannya *post conference* dan ruangan/ketua tim/penanggung jawab *shift* menutup kegiatan *post conference*. Sedangkan, penerapan *post conference* yang paling kurang baik diterapkan adalah aspek ruangan/ketua tim/penanggung jawab *shift* tidak menanyakan kendala atau masalah yang muncul selama memberikan asuhan keperawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Harvia, Wardani & Maurissa, 2022) menunjukkan bahwa sebanyak 59,0% perawat ruang Zamzam 3 RSUDZA Banda Aceh menerapkan *pre* dan *post conference* dengan katagori baik dan sebanyak 41,0% perawat lainnya menerapkan *pre* dan *post conference* dengan katagori cukup. Dimana penerapan *pre* dan *post conference* sudah dilakukan, akan tetapi ada beberapa hal yang belum dilaksanakan sesuai dengan standar prosedur operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan *pre* dan *post conference* di Ruang Prabu Siliwangi III RSD Gunung Jati Cirebon secara keseluruhan selama 10 hari diketahui sebanyak 16 (53,3%) penerapan *pre conference* dengan kategori baik dan sebanyak 17 (56,7%) penerapan *post conference* dengan kategori baik., Pelaksanaan *pre* dan *post conference* bagi kepala ruangan sebanyak 8 kali (88,9%) *pre conference* dilakukan dan sebanyak 8 kali (88,9%) *post conference* dilakukan. bagi ketua tim sebanyak 8 kali (88,9%) *pre conference* dilakukan dan sebanyak 8 kali (88,9%) *post conference* dilakukan. Dan bagi perawat pelaksana di Ruang Prabu Siliwangi III RSD Gunung Jati Cirebon diketahui sebanyak 21 kali (70%) *pre conference* dilakukan dan sebanyak 19 kali (63,4%) *post conference* dilakukan. Saran bagi pelayanan kesehatan untuk mensosialisasikan secara rutin mengenai kegiatan *pre* dan *post conference* untuk meningkatkan mutu pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A. (2011). *Dasar-Dasar Metode Statistika*. Bandung: Pustaka Setia.

Amalia, E., Akmal, D., & Sari, Y. P. (2015). Hubungan Pre dan Post Conference keperawatan Dengan pelaksanaan Asuhan Keperawatan di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukit Tinggi. *Nursing Care*, *2*(2), 117–124.

Artiningsih, D. W. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan, Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Brigjend H. Hasan Basry Kandangan Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *9*(1), 87–104. Diambil dari https://stienas-ypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/60

Asmaningrum, N., Wijaya, D., Ardiana, A., & Purwandari, R. (2023). *BUKU AJAR MANAJEMEN KEPERAWATAN*. Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Candra, S. P. (2016). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Bogor: In Media.

Douglas. (2011). *Differentiated instruction in Literacy, Math, and Science*. USA: Crowin a Sage Company

Gillies, D. (2000). *Nursing Management*. Philadelphia: WB Saunders Company.

Harvia, Z., Wardani, E., & Maurissa, A. (2022). Penerapan Pre dan Post Conference di Ruang Rawat Inap : Suatu Studi Kasus. *JIM FKep*, *1*(1), 56–62.

Hermawan, A., Wulandari, R. Y., Elasari, Y., & Agustriyani, F. (2024). *Penerapan Fungsi Pengarahan (Pre Dan Post Conference) Di Rawat Inap Rumah Sakit M. Yusuf Kotabumi*. *2*, 129–137.

Hidayat, A. (2021). *Penerapan Pre dan Post Conference di Ruangan Camar Rumah Sakit Bhayangkara Makassar*. Makassar.

Maryanti, P. (2019). *Penerapan Pre Dan Post Conference Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rsud H. Hanfie Bungo* (Vol. 8, Nomor 5). STIKes Perintis Padang.

Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta Selatan: Salemba Medika

Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan; Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional* (4 ed.). Salemba Medika.

Permatasari, D., Maria, S., & Wulandari. (2019). Efektivitas Post Conference Terhadap Operan Sif Di Ruang Rawat Inap RSUD Ungaran. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, *6*, 1–11.